

ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM RUANG TERBUKA HIJAU DI KECAMATAN SARIO KOTA MANADO

Mutiara Lisa Allokendek¹, Poli Hanny², & Verry Lahamendu³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi

^{2&3} Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: mutiaralisa113@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Sario merupakan salah satu kecamatan di Kota Manado yang memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan daya tarik dari RTH di Kecamatan Sario adalah keberadaannya sudah sejak jaman penjajahan Belanda. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam mewujudkan ketersediaan RTH pada program pengembangan kota hijau di Kecamatan Sario. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif untuk melihat kondisi RTH. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam program RTH dengan alat kuisioner berdasarkan skala *likert* yang kemudian di hitung menggunakan rumus distribusi frekuensi. Hasil dari penelitian ini adalah luas identifikasi RTH khususnya RTH publik masih belum sesuai dengan ketentuan undang-undang penataan ruang dan untuk RTH privat sudah mencukupi namun bentuk RTH yang ada hampir keseluruhan ditutupi perkerasan dengan sedikit vegetasi. Sedangkan untuk tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Sario sudah baik dalam hal kegiatan Perencanaan, Pembangunan, Pemeliharaan dan Forum komunitas hijau. Masyarakat ingin berpartisipasi namun perlu ada stimulus dari pihak pemerintah di Kecamatan Sario.

Kata Kunci : Kota Hijau, Partisipasi Masyarakat, Program Pengembangan Kota Hijau

PENDAHULUAN

Undang-undang No 26 tahun 2007 (Undang-Undang Penataan Ruang) menjelaskan tentang setiap wilayah kota harus memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% dengan 20% RTH Publik dan 10% RTH Privat.

Berdasarkan peraturan tersebut maka pemerintah membuat suatu program demi mewujudkan ketersediaan RTH di perkotaan dengan dasar undang-undang dan konsep kota berkelanjutan salah satu program yaitu Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH).

Kecamatan Sario merupakan kecamatan dengan luas RTH tidak sesuai dengan ketentuan UUPR menurut MasterPlan RTH 2015 Kota Manado. Kecamatan Sario merupakan area pusat kota kedua setelah kecamatan wenang sehingga merupakan kawasan yang padat penduduk.

Dalam perwujudan program RTH di Kecamatan Sario diperlukan peran atau partisipasi dai masyarakat untuk

membantu mewujudkan ketersediaan RTH sesuai ketentuan UUPR. Kegiatan gotong royong merupakan salah satu contoh paling muda dalam hal perwujudan program. Sikap gotong royong yang di kenal masyarakat kota manado yaitu "Torang Samua Basudara" yang berarti mau mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam mewujudkan tiap program yang ada.

Oleh karena itu perlu diketahui tingkat partisipasi dari masyarakat Kecamatan Sario dalam hal mewujudkan ketersediaan ruang terbuka hijau di kecamatan sario dilihat berdasarkan Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH)

Dari uraian diatas muncul beberapa pertanyaan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini :

1. Mengidentifikasi RTH Privat dan RTH Publik serta jumlah komunitas/kelompok hijau di Kecamatan Sario?
2. Menganalisis tingkat partisipasi

masyarakat Kecamatan Sario dalam program RTH

KAJIAN PUSTAKA

Ruang Terbuka Hijau di Kota Manado

Identifikasi RTH di Kota Manado menurut Masterplan RTH Kota Manado tahun 2015. Berdasarkan status kepemilikan RTH diklasifikasikan menjadi (a) RTH Publik, yaitu RTH yang berlokasi pada lahan-lahan publik atau lahan yang dimiliki oleh pemerintah (pusat, daerah), dan (b) RTH Privat atau non publik, yaitu RTH yang berlokasi pada lahan-lahan milik privat. Luas RTH Eksisting dimasing-masing kecamatan Kota Manado dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Presentase Kebutuhan, Eksisting dan Kecukupan RTH Kota Manado

Kecamatan	Eksisting RTH		Kecukupan RTH	
	Publik	Privat	Publik	Privat
Malalayang	43%	16%	23%	6%
Wenang	9%	12%	-11%	2%
Wanea	39%	10%	19%	0
Tuminting	26%	18%	6%	8%
Singkil	16%	19%	-4%	9%
Paal 2	10%	8%	-10%	-2%
Tikala	54%	18%	34%	8%
Mapanget	2%	80%	-18%	70%
Sario	10%	12%	-10%	2%
Bunaken	12%	81%	-8%	71%
Bunaken Kepulauan	17%	81%	-3%	71%
Total Presentase	238%	355%	18%	245%
Presentase (%)	22%	32%	2%	22%

Sumber : Master Plan RTH Kota Manado 2015

Program Pengembangan Kota Hijau

P2KH ini dimulai pada tahun 2011 melalui Direktorat Jendral Penataan Ruang dan Kementerian Pekerjaan Umum Dinas Cipta Karya yang merupakan salah satu program pemerintah dalam menciptakan keberlangsungan kota, mewujudkan ketersediaan luas RTH di perkotaan sebesar 30% dari luas wilayah sesuai isi UUPR (Undang-Undang Penataan Ruang), dan juga untuk mengatasi isu-isu permasalahan kota yang berkembang saat ini seperti perubahan iklim, emisi gas karbon yang

semakin tinggi dan berbagai isu permasalahan lingkungan lainnya.

Dengan Tahapan kegiatan Program sebagai berikut :

1. Perencanaan Ruang Terbuka Hijau
2. Pembangunan Ruang Terbuka Hijau
3. Pemeliharaan Taman Kota Hijau
4. Pembentukan Forum Komunitas Hijau

Partisipasi masyarakat

• Pengertian

Partisipasi secara umum merupakan “Mengambil Bagian” atau “Memberi Diri” seorang atau sekelompok masyarakat dalam suatu kegiatan. Para ahli seperti Raharjo (1983) menyatakan, partisipasi dilakukan karena adanya dorongan dari interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan sekelompok atau masyarakat yang lain.

• Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Dusseldorp (1981) menjelaskan tentang identifikasi bentuk-bentuk dari kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu :

1. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi dari masyarakat lain
4. Menggerakkan sumber daya masyarakat
5. Mengambil bagian pada proses pengambilan keputusan
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat

• Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat

Berikut dalam buku “Pembangunan Berbasis Masyarakat” Slamet (1985) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, ditentukan oleh tiga hal pokok, yaitu:

1. Adanya kesempatan yang diberikan

- kepada masyarakat, untuk berpartisipasi
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
 3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi ukuran Luas RTH di Kecamatan sario. Serta mengukur variabel dari Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Sario Kota Manado.

Variabel yang digunakan dalam mengukur tingkat partisipasi masyarakat adalah variabel dalam panduan pelaksanaan P2KH yaitu Perencanaan, Pembangunan, Pemeliharaan, dan Forum Komunitas Hijau.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan survey dan observasi pada instansi pemerintah dan pada lokasi RTH di Kecamatan Sario. Serta pengukuran menggunakan Kuisioner.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari Peta Citra satelit 2018, Pembobotan nilai Kuisioner dan data observasi di lapangan. Data sekunder terdiri dari data Eksisting RTH, Rencana program RTH, jumlah penduduk dan luas wilayah Kecamatan sario..

Teknik pengukuran tingkat partisipasi masyarakat dilakukan dengan penyebaran kuisioner dengan pengelolaan data menggunakan aplikasi SPSS 20.

Metode Analisis

Metode analisis dalam mencapai tujuan penelitian ini terdiri dari 3 tahapan analisis sebagai berikut.

1. Metode Analisis Deskriptif
Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang ada yaitu mengenai tingkat partisipasi masyarakat apakah sudah terjadi atau belum dan berada pada kelompok tingkatan yang mana.

2. Metode Sistem Informasi Geografis (SIG) /Spatial Analysis

Metode SIG dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik deliniasi. Dalam penelitian ini teknik deliniasi digunakan untuk menandakan lokasi-lokasi eksisting RTH dan sekaligus menghitung luas lokasi RTH Publik.

3. Metode Analisis Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif merupakan metode yang memuat hasil perhitungan dalam angka. Pada penelitian ini analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur luas RTH Privat dan mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam program RTH.

Alat pengukur menggunakan Standart KDB yang berlaku di Kecamatan Sario dan Kuisioner dalam bentuk skala likert.

- Standart Koefisien Dasar Bangunan

Standart KDB dimuat dalam buku perda RTRW Kota Manado tahun 2014-2034 yang berlaku untuk lokasi penelitian berdasarkan jenis peruntukan bangunan :

- KDB perumahan dengan kepadatan sangat tinggi meliputi Kecamatan Wenang, Sario, Singkil dan Tuminting Luas KDB lebih Besar dari 75% lahan peruntukan Perumahan.
- KDB untuk perdagangan dan jasa paling tinggi 40%-50% paling tinggi dari luas lahan peruntukan kawasan perdagangan dan jasa
- KDB untuk bangunan peruntukan bangunan perkantoran, industri, dan peruntukan bangunan lainnya paling tinggi 40% dari luas lahan bangunan.

- Kuisioner

Pengambilan sampel pada kuisioner terdiri dari 100 Orang. Dengan teknik pengambilan sampel secara porposional sampling. Dengan karakteristik sampel yaitu :

- kelompok/komunitas masyarakat peduli lingkungan dan sosial
- Dosen atau Pengajar
- Tokoh Masyarakat

Kuisioner tersebut disebarakan pada 4

kelurahan yang menjadi lokasi sampel dengan total keseluruhan 100 responden, Pembagian Kuisioner pada lokasi sampel :

- Kelurahan dengan luas RTH Publik tertinggi = 25
- Kelurahan dengan luas RTH Private tertinggi = 25
- Kelurahan dengan luas RTH Publik terendah = 25
- Kelurahan dengan luas RTH Privat terendah = 25

Maka didapati nilai dari pembobotan kuisioner dengan perhitungan distribusi frekuensi kemudian dibuat pengelompokan 3 kelas interval tinggi, sedang dan rendah untuk melihat tingkatan dari partisipasi masyarakat dalam sikap perwujudan program.

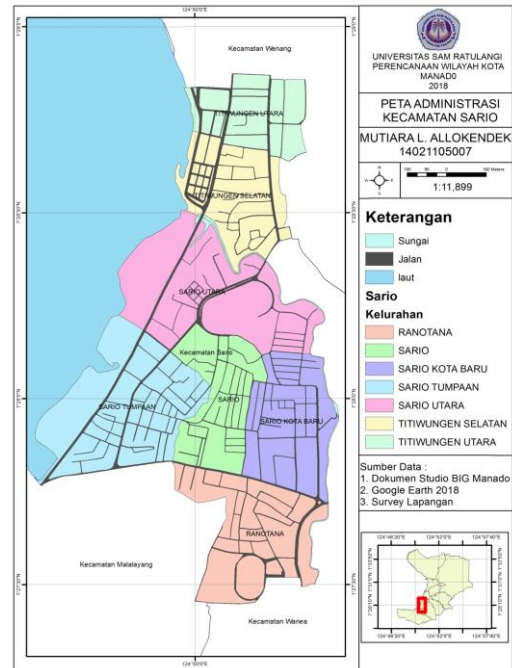
Tabel 3 Tabel Kelas Interval

Tingkatan	Klas Interval
Rendah	25 – 58
Sedang	59 – 91
Tinggi	92 -125

Sumber : Peneliti 2018

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berada pada wilayah administrasi Kota Manado yaitu Kecamatan Sario terletak diantara 0°25'-1°81' LU dan 124°24'-125°0' BT. Luas wilayah Kecamatan Sario mencapai 200,63 Ha/2,0063 km².



Gambar 4. Peta Administrasi Kec. Sario

Sumber: Penulis, 2018

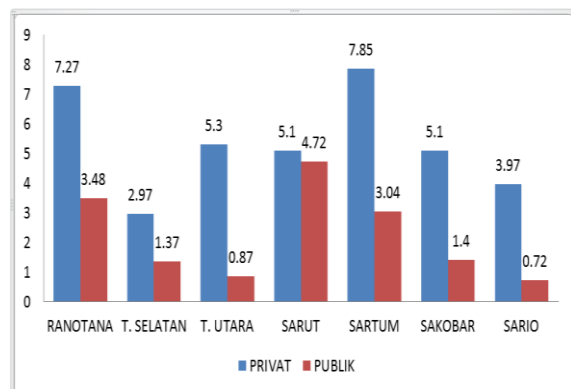
HASIL PENELITIAN

Identifikasi Ruang Terbuka Hijau dan Kelompok Masyarakat Kecamatan Sario - Ruang Terbuka Hijau

Luas Kebutuhan RTH Privat dan RTH Publik di Kecamatan Sario sebesar 20,06 Ha dan 40,13 Ha untuk mencapai kebutuhan Standart UUPR sebesar 30%.

Hasil identifikasi RTH di Kecamatan Sario dari Hasil penelitian yang dilakukan perkelurahan serta luas keseluruhan RTH privat dan RTH publik.

Dengan hasil identifikasi luas RTH Kecamatan Sario :



Grafik 4. Hasil Identifikasi Luas RTH

Sumber: Peneliti, 2018

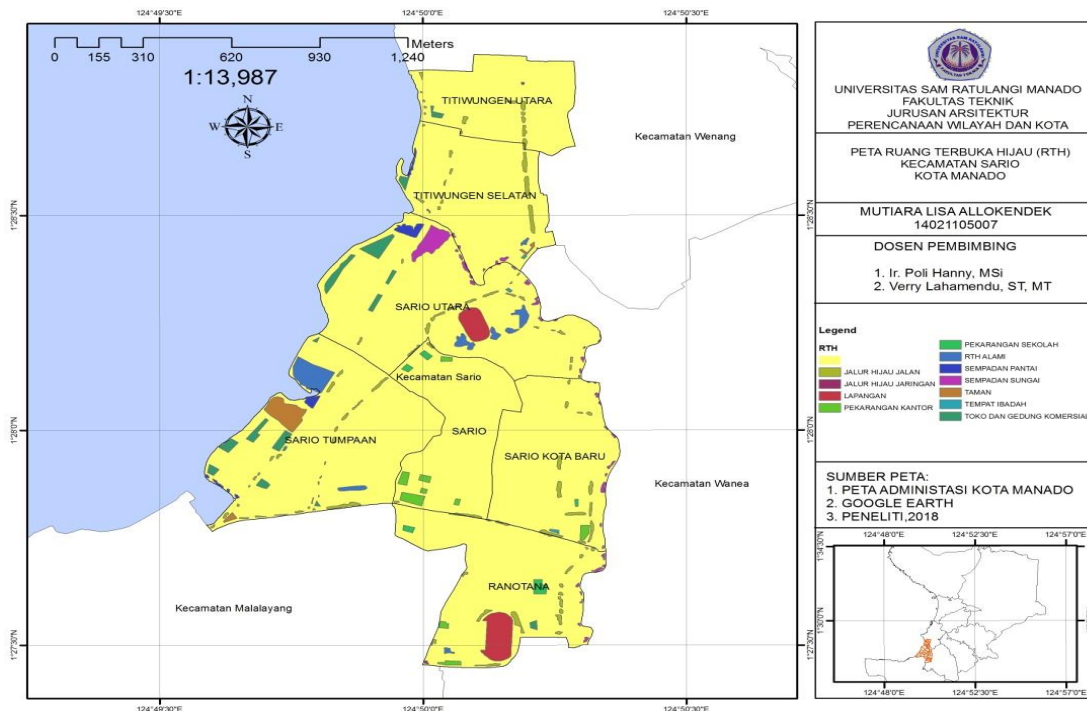
Dari data grafik di atas maka didapat lokasi sampel yaitu pertama kelurahan dengan luas RTH Privat terbesar ada di Kelurahan Sario Tumpaan yang mencapai 7.85 Ha, kedua luas RTH Publik terbesar ada di Kelurahan Sario Utara mencapai 4,72 Ha, ketiga RTH Privat terkecil ada di Kelurahan Titiwungen Selatan mencapai 2.97 Ha dan keempat RTH Publik terkecil ada di Kelurahan Sario mencapai 0,72 Ha.

Luas ketersediaan RTH Privat dan RTH Publik Kecamatan Sario Mencapai 37,56 Ha atau 19% dan 15,6 Ha atau 8%. Dengan jenis RTH

Tabel 4. Hasil Identifikasi RTH Pada Luas Jenis RTH

RTH	No.	Jenis RTH	Luas RTH (Ha) Master Plan Kota Manado 2015	Luas RTH (Ha) Hasil Identifikasi 2018
P U B L I K	1.	Taman Kota	3.62	1.81
	2.	Jalur Hijau Jalan	5.48	3.84
	3.	Jalur Hijau Sempadan Sungai	1.02	2.05
	4.	Jalur Hijau Sempadan Pantai	-	0.67
	5.	RTH Lapangan Olahraga	3.6	3.39
	6.	RTH Jalur Hijau Jaringan	5.48	3.84
	TOTAL			19.02
P R I V A T	1.	RTH Pekarangan Rumah	13.59	20.1
	2.	RTH Halaman Perkantoran	7.98	2.94
	3.	RTH Pertokoan dan Gedung Komersil	0.65	12.95
	4.	RTH Tempat Ibadah	0.38	1.06
	5.	RTH Sekolah	0.43	0.51
	TOTAL			23.03

Sumber: Penulis, 2018



Gambar 4. Peta Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Sario
 Sumber : Peneliti 2018

Tabel 4. Perbandingan luas dan persentase Data Eksisting RTH Masterplan dan Hasil Identifikasi

Sumber Data	Jenis RTH	Luas (Ha)	Persentase
Standart UUPR	Publik	40,13	20%
	Privat	20,06	10%
Master Plan RTH Kota Manado 2015	Publik	19,02	9%
	Privat	23,03	11%
Hasil Identifikasi 2018	Publik	15,6 Ha	8%
	Privat	37.56 Ha	19%

Suber : Hasil Analisis 2018

- Kelompok Masyarakat

Kecamatan Sario memiliki kelompok masyarakat hijau yaitu kelompok masyarakat PKK dengan Jumlah 36 kelompok tersebar di tiap lingkungan ,kelompok masyarakat Dazeng berjumlah 2 tersebar di Kelurahan Sario Utara dan Sario Tumpaan, Terakhir kelompok masyarakat rohani yang bersifat sosialisasi berjumlah 82 kelompok.

1. Kelompok PKK

Kelompok PKK berada pada

Skala Kecamatan, Kelurahan dan Lingkungan di Kecamatan Sario. merupakan Kelompok masyarakat **Aktif** dalam menjaga lingkungan Khususnya pada Skala Kecamatan. Kegiatan yang dilakukan seperti membuat taman hidroponik



Gambar 4. Taman Hidroponik
Sumber: Peneliti 2018

2. Dazeng

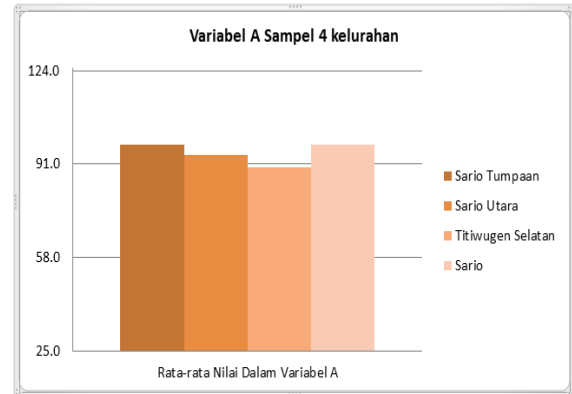
Kelompok masyarakat Dazeng atau kelompok Nelayan di Kecamatan Sario terdapat dua kelompok yaitu di kelurahan Sario Tumpaan atau ANTRA dan di Sario Utara atau Muara Sario yang baru di bentuk itu di sahkan pada bulan Agustus. Kegiatan yang dilakukan adalah seperti menjaga Ekosistem Panatai dengan Membersihkan Area Pesisir Pantai serta menangkap ikan dengan alat pancing yang dibuat yaitu “bubu tradisional”.

3. Kelompok Rohani

Kelompok kerohanian ada pada kelompok Gereja khususnya Gereja GMIM yang memiliki kelompok kerohanian yang terbanyak di Kota Manado. Merupakan Kelompok masyarakat **Aktif** dalam kegiatan sosialisasi mengenai lingkungan khususnya dalam hal penyampaian program dari pemerintah ke masyarakat dan kegiatan mengenai lingkungan seperti Jalan Sehat dan pembuatan taman-taman dalam acara kerohanian

Hasil Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program RTH

1. Variabel Perencanaan

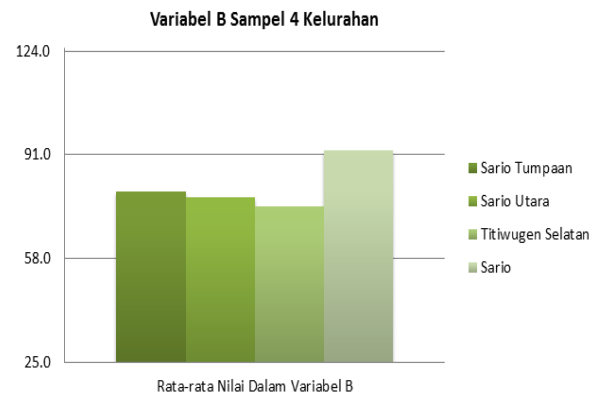


Grafik 4. Variabel Perencanaan

Sumber: Penulis, 2018

Bobot rata-rata nilai dalam variabel perencanaan yaitu mencapai 94.9 dan tergolong dalam tingkatan tinggi dengan pemberian diri masyarakat cukup baik dalam perencanaan namun perlu ada stimulus lebih dari pihak pemerintah.

2. Variabel Pembangunan

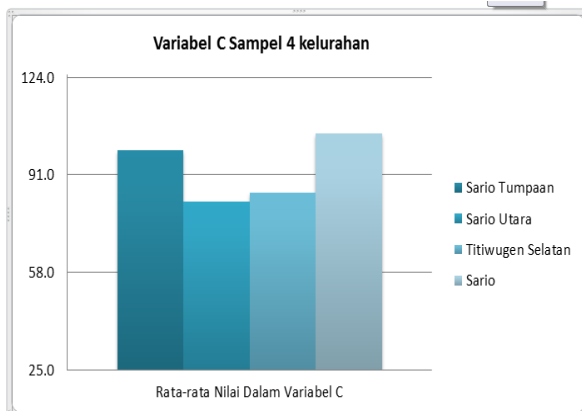


Grafik 4. Variabel Pembangunan

Sumber: Penulis, 2018

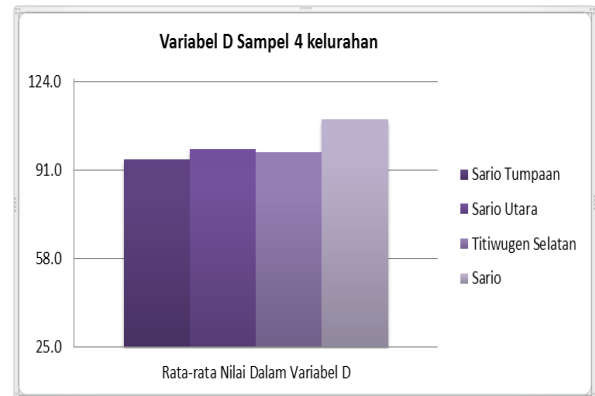
Bobot rata-rata nilai dalam variabel pembangunan adalah 80.92 atau tergolong dalam kelas tingkatan sedang dengan pemberian diri dalam hal pembangunan masih kurang dalam hal penyediaan dana, lokasi dan sikap namun dalam hal pemanfaatan pembangunan merasa bermanfaat bagi aktivitas masyarakat

3. Variabel Pemeliharaan



Grafik 4. Variabel Pemeliharaan
Sumber: Penulis, 2018

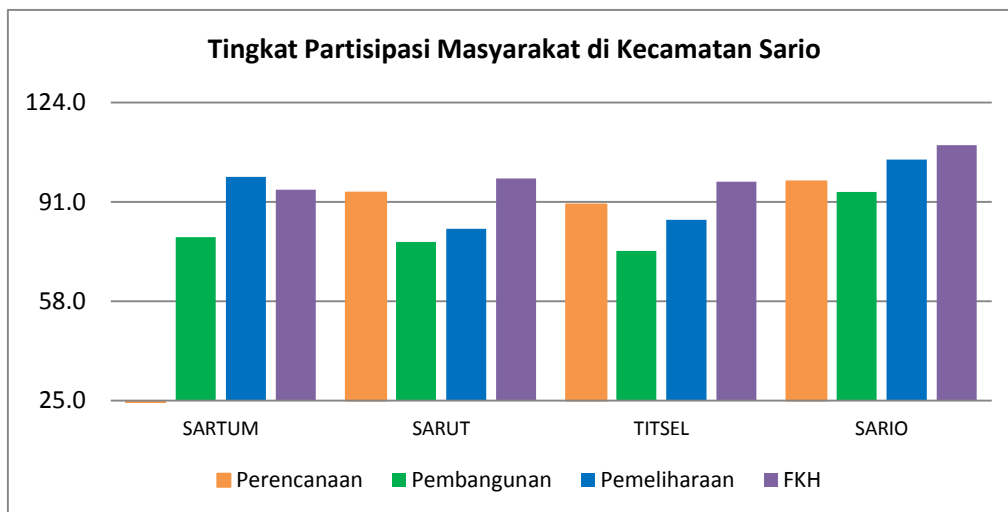
Dari hasil pembobotan rata-rata nilai pada tiap kelurahan sampel adalah 92,8 atau pada tingkat tinggi dengan pemberian diri masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan sangat baik ingin bekerja sama dalam menjaga dan membersihkan lingkungan namun perlu ada dorongan dari pemerintah.



Grafik 4. Variabel Forum Komunitas Hijau
Sumber: Penulis, 2018

Bobot rata-rata nilai pada lokasi sampel penelitian dalam variabel forum komunitas hijau mencapai 100,3 dan tergolong dalam tingkatan klas tinggi dengan kelompok masyarakat yang ada ingin mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan dan bekerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya lingkungan hijau.

4. Variabel Forum Komunitas Hijau



Grafik 4. Tingkat Partisipasi Masyarakat Kecamatan Sario
Sumber: Hasil Analisis 2018

Tabel 4. Hubungan Lokasi Penelitian dengan Variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat

Variabel	Luas RTH Publik Tertinggi (Kelurahan Sario Utara)	Luas RTH Publik Terendah (Kelurahan Sario)	Luas RTH Privat Tertinggi (Kelurahan Sario Tumpaan)	Luas RTH Privat Terendah (Kelurahan Titiwugen Selatan)

Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Bobot nilai pada tingkat tinggi dengan rata-rata jawaban tertinggi di skor 4 (setuju) dan tertinggi kedua ada di skor 3 (ragu-ragu). - Ingin memberi diri atas dasar dorongan dari pemerintah atau pihak lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Bobot nilai pada tingkat tinggi dengan rata-rata jawaban tertinggi di skor 4 (setuju) dan tertinggi kedua ada di skor 5 (sangat setuju). - Pemberian diri dalam perencanaan seluruhnya harus ada ajakan atau paksaan dari pihak pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> - Bobot nilai pada tingkat tinggi dengan rata-rata jawaban tertinggi di skor 4 (setuju) dan tertinggi kedua ada di skor 5 (sangat setuju). - Sudah ingin memberi diri namun menunggu dorongan pemerintah atau pihak lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Bobot nilai pada tingkat sedang dengan rata-rata jawaban tertinggi di skor 4 (setuju) dan tertinggi kedua ada di skor 3 (ragu-ragu). - Memberi diri secara aktif asalkan didorong oleh pemerintah, masyarakat ataupun lingkungan sosial.
Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Bobot nilai pada tingkat sedang dengan rata-rata jawaban tertinggi di skor 3 (ragu-ragu) dan tertinggi kedua ada di skor 4 (setuju). - Hasil pembangunan yang ada bermanfaat bagi masyarakat tidak ingin diubah dengan bentuk RTH lainnya. - Penyediaan dana dan lokasi seluruhnya bergantung pada pemerintah, sedangkan sikap/ moril masyarakat ingin bekerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Bobot nilai pada tingkat tinggi dengan rata-rata jawaban tertinggi di skor 4 (setuju) dan tertinggi kedua ada di skor 3 (ragu-ragu). - Hasil pembangunan dirasakan sangat bermanfaat meskipun tidak sering digunakan masyarakat - Setuju membantu penyediaan lokasi, dana dan sikap asalkan didorong oleh pihak pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> - Bobot nilai pada tingkat sedang dengan rata-rata jawaban tertinggi di skor 5 (sangat setuju) dan tertinggi kedua ada di skor 4 (setuju). - Hasil pembangunan dirasakan sangat bermanfaat sebagai tempat lokasi event atau acara di kecamatan dan tempat aktivitas masyarakat - Penyediaan dana dan lokasi seluruhnya bergantung pada pemerintah, sedangkan sikap/ moril masyarakat ingin bekerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Bobot nilai pada tingkat sedang dengan rata-rata jawaban tertinggi di skor 4 (setuju) dan tertinggi kedua ada di skor 3 (ragu-ragu). - Hasil pembangunan dirasakan bermanfaat karena digunakan sebagai lokasi ruang terbuka untuk kegiatan yang berangsur di kecamatan. - Dalam penyediaan lokasi, dana dan sikap sepenuhnya disediakan dan didorong oleh pemerintah
Pemeliharaan	<ul style="list-style-type: none"> - Bobot nilai pada tingkat sedang dengan rata-rata jawaban tertinggi di skor 4 (setuju) dan tertinggi kedua ada di skor 3 (ragu-ragu). - Menjaga dan memperbaiki RTH, namun sering kali merusak RTH karena kurangnya fasilitas yang ada seperti pada RTH publik 	<ul style="list-style-type: none"> - Bobot nilai pada tingkat tinggi dengan rata-rata jawaban tertinggi di skor 5 (sangat setuju) dan tertinggi kedua ada di skor 4 (setuju). - Masyarakat menuruti peraturan dalam menjaga dan memperbaiki RTH sesuai dengan arahan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> - Bobot nilai pada tingkat tinggi dengan rata-rata jawaban tertinggi di skor 4 (setuju) dan tertinggi kedua ada di skor 5 (sangat setuju). - Sangat memperhatikan RTH khususnya RTH privat dalam hal menjaga dan memperbaiki RTH 	<ul style="list-style-type: none"> - Bobot nilai pada tingkat sedang dengan rata-rata jawaban tertinggi di skor 4 (setuju) dan tertinggi kedua ada di skor 2 (tidak setuju). - Dalam menjaga dan memperbaiki RTH masyarakat sering kali tanpa sadar merusak RTH
Forum Komunitas Hijau	<ul style="list-style-type: none"> - Bobot nilai pada tingkat tinggi dengan rata-rata jawaban tertinggi di skor 4 (setuju) dan tertinggi kedua ada di skor 5 (sangat setuju). - Kelompok masyarakat ingin mengajak masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang RTH, meningkatkan ketersediaan RTH di kecamatan, serta meningkatkan kesadaran publik mengenai penting lingkungan hijau dengan bekerja sama pihak pemerintah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bobot nilai pada tingkat tinggi dengan rata-rata jawaban tertinggi di skor 4 (setuju) dan tertinggi kedua ada di skor 5 (sangat setuju). - Kelompok masyarakat ingin mengajak masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang RTH, meningkatkan ketersediaan RTH di kecamatan, serta meningkatkan kesadaran publik mengenai penting lingkungan hijau dengan bekerja sama pihak pemerintah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bobot nilai pada tingkat tinggi dengan rata-rata jawaban tertinggi di skor 4 (setuju) dan tertinggi kedua ada di skor 3 (ragu-ragu). - Kelompok masyarakat ingin mengajak masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang RTH, meningkatkan ketersediaan RTH di kecamatan, serta meningkatkan kesadaran publik mengenai penting lingkungan hijau dengan bekerja sama pihak pemerintah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bobot nilai pada tingkat tinggi dengan rata-rata jawaban tertinggi di skor 4 (setuju) dan tertinggi kedua ada di skor 5 (sangat setuju). - Kelompok masyarakat ingin mengajak masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang RTH, meningkatkan ketersediaan RTH di kecamatan, serta meningkatkan kesadaran publik mengenai penting lingkungan hijau dengan bekerja sama pihak pemerintah.

Sumber: Hasil Analisis 2018

KESIMPULAN

1. Hasil identifikasi kondisi eksisting

RTH Publik dan RTH Privat serta jumlah kelompok masyarakat di Kecamatan Sario

- RTH Publik memiliki luas mencapai 15.6 Ha atau 8% dari luas wilayah Kecamatan Sario. Luas RTH Publik tertinggi di Kelurahan Sario Utara mencapai 4,72 Ha dan terendah di Kelurahan Sario mencapai 0.72 Ha.
 - RTH Privat memiliki luas mencapai 37.56 Ha atau 19% dari luas wilayah, cara perhitungannya menggunakan standart KDB yang berlaku di Kecamatan Sario. Luas RTH Privat tertinggi di Kelurahan Sario Tumpaan mencapai 7,85 Ha dan terendah di Kelurahan Titiwungen Selatan mencapai 4,72 Ha.
 - Kelompok masyarakat Kecamatan Sario PKK dengan jumlah 36 Kelompok, DAZENG jumlah 2 kelompok, dan Kelompok Gereja berjumlah 82 kelompok dengan keterangan hanya bersifat sosialisasi.
2. Hasil Analisis tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Sario dalam Program RTH (P2KH)
- Variabel Perencanaan, 3 lokasi penelitian berada pada tingkat tinggi yaitu Kelurahan Sario Tumpaan, Sario Utara dan sario. Sedangkan, Kelurahan Titiwungen Selatan berada pada tingkat partisipasi sedang.
 - Variabel Pembangunan, Kelurahan Sario berada pada tingkatan partisipasi tinggi. Sedangkan, ketiga kelurahan lokasi penelitian berada pada tingkat sedang.
 - Variabel Pemeliharaan, Kelurahan Sario Tumpaan dan Sario berada Pada tingkat tinggi dan kelurahan Sario Utara dan Titiwungen Selatan
 - Variabel Forum Komunitas Hijau, keempat Lokasi penelitian berada pada tingkat partisipasi tinggi

SARAN

1. Pemerintah perlu berperan aktif bersama dengan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program ruang terbuka hijau di Kecamatan sario
2. Perlunya peran Kelompok masyarakat yang ada di Kecamatan Sario bekerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya partisipasi yang diberikan masyarakat untuk menjaga lingkungan hijau di Kecamatan sario.
3. Dalam hal pengembangan program perencanaan pembangunan sebaiknya harus berhubungan dengan aktivitas dan keperluan masyarakat sehingga masyarakat senang dan mau ikut serta dalam kegiatan pengembangan program khususnya program peningkatan jumlah RTH dan pengetahuan mengenai pentingnya RTH.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2007. Dokumen Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Anonimous, 2012. Dokumentasi Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Strategis Kota Manado
- Anonimous, 2015. Dokumentasi Master Plan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Manado
- Anonimous, Dokumentasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Manado Tahun 2014-2034
- Anonimous, 2017. Dokumen Kementerian Pekerjaan Umum tentang Manual Pelaksanaan Program Pembangunan Kota Hijau (P2KH)
- Anonimous, 2017. Dokumen Kementerian Pekerjaan Umum tentang Panduan Penyelenggaraan Program Pembangunan Kota Hijau (P2KH)
- Anonimous, 2017. Dokumen Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Sario dalam Angka
- Anonimous, 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka

- Hijau di Kawasan Perkotaan
- Apriliani, Tantri. 2017. Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Efektifitas Program Ecovillage Desa Bendungan Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Institut Pertanian Bogor.
- Arnstein.R.Sherry.1969.A Ladder Of Citizen Participation.United States: Journal Of The American Institute Of Planners
- Bargiah, Zulva Mualimatul. 2016. Patisipasi Masyarakat Dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kelurahan Klitren Gondokusuma Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Maulidan, Lucky Gilang. 2015. Identifikasi Green Community untuk Mewujudkan Green City di Kota Bogor. Institut Pertanian Bogor: Depatemen Arsitektur Lanskap
- Monoarfa, Richard Vennesanki. 2017. Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Dalam Mewujudkan Kota Hijau (P2KH) Studi Kasus: Kota Kotamobagu, Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- Saputro, Tri Sulisty. 2013. Persepsi, Sikap, dan Partisipasi Masyarakat Sekitar Terhadap Pengelolaan Hutan Kota Srengseng Jakarta Barat menurut Prespektif Gender. Bogor: Departemen Manajemen Hutan. Institut Pertanian Bogor
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta, cv
- Theresia, Aprillia. Andini, Krisnha S. Nugraha, Prima G.P. Mardikanto, Totok. 2014. Pembangunan berbasis masyarakat. Bandung : Alfabeta